

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk Pendidikan tingkat laku yang dilaksanakan dalam sanggar adalah pendidikan Agama yang didalamnya mengajarkan anak-anak untuk mendirikan sholat 5 waktu, puasa dan membaca Al-Qur'an serta hafalan surat pendek dan do'a-do'a harian, pendidikan social dengan mengajarkan etika-etika bermasyarakat seperti etika menerima tamu, masuk dalam forum, lewat dihadapan orang dan etika sesama teman atau kepada orang yang lebih tua, dan Pendidikan seni yaitu pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan anak dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya sehari-hari yaitu sebagai pengamen. Dari tiga pendidikan tersebut diharapkan anak-anak dapat memiliki tingkah laku dalam menjalankan aktifitasnya dengan berdasarkan adat social yang ada serta berakhlak Islam.
2. Pembentukan perilaku dalam sanggar adalah dengan menggunakan cara *suritauladan* atau contoh karena teori tanpa adanya contoh akan sulit diterima dan diterapkan oleh anak-anak, contohnya antara lain dengan sholat berjama'ah, cara berpakaian yang dicontohkan H.Didit Hape. Selain itu pembentukan tingkah laku dalam sanggar adalah dengan membuat jadwal kegiatan yang wajib ditaati anak-anak sanggar dan juga dengan cara teguran bagi mereka yang melakukan kesalahan dengan teguran anak tidak akan

mengulangi kesalahannya dan yang lainnya bisa melihat bahwa hal itu salah maka jagan menirunya.

3. Peranan Pendidikan sanggar alang-alang dalam proses pendidikan tingkah laku anak jalanan adalah membentuk tingkah laku anak jalanan untuk berlaku sopan terhadap sesama dan menumbuhkan hubungan emosional yang positif kepada sesama anak jalanan maupun terhadap masyarakat umum serta meningkatkan tanggapan positif masyarakat tentang anak jalanan.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan kualitas agama anak, karena anak-anak masih banyak yang merasakan kesulitan dalam mengeja atau mengucapkan lafadz huruf Hijaiyah, dan meningkatkan sholat berjamaah meskipun dengan berjamaah akan meningkatkan kedisiplinan anak didik.
2. Untuk anak-anak lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar dalam sanggar agar setiap pelajaran yang disampaikan oleh narasumber (pengajar) dapat diterima secara maksimal sebagai bekal hidup dalam masyarakat serta bekal masa depan.
3. Untuk semua pihak yang terkait dengan anak-anak jalanan khususnya para orang tua yang anaknya sekolah dalam sanggar alang-alang agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan mengurangi beban membantu mencari nafkah keluarga.